

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI IPA SMAN 1 Bandung dalam merencanakan percobaan melalui *guided inquiry* pada konsep zat makanan berada dalam kategori baik dengan persentase rata-rata penguasaan sebesar 75,63%. Rata-rata penguasaan siswa pada setiap indikator merencanakan percobaan secara berurutan dari persentase tertinggi hingga terkecil adalah kemampuan menentukan tujuan percobaan yang termasuk kategori baik sekali dengan persentase sebesar 88,29%, kemampuan menentukan langkah-langkah percobaan termasuk kategori baik dengan persentase sebesar 78,15%, kemampuan menentukan variabel percobaan termasuk kategori cukup dengan persentase sebesar 74,17%, kemampuan menentukan alat dan bahan termasuk kategori cukup dengan persentase sebesar 73,87%, dan kemampuan menentukan fakta apa yang harus diamati, diukur, atau ditulis termasuk kategori cukup dengan persentase sebesar 63,06%.

Berdasarkan hasil angket siswa dapat diketahui bahwa adanya pembelajaran praktikum yang menggunakan pendekatan *guided inquiry* dapat membantu siswa dalam menjembatani ketidakbiasaan siswa dalam merencanakan percobaan oleh sendiri. Pada pembelajaran ini, siswa mendapatkan bimbingan berupa pertanyaan pengarah yang terdapat pada LKS dan pertanyaan langsung yang diberikan guru selama kegiatan berlangsung, sehingga dapat membantu siswa dalam

merencanakan percobaannya. Oleh karena itu, hasil kemampuan siswa dalam merencanakan percobaan berada pada kategori baik. Selain itu, berdasarkan data hasil wawancara dengan guru dapat diketahui beberapa hal yang menyebabkan ketidakbiasaan siswa dalam merencanakan percobaan, yaitu penggunaan LKS seperti buku 'resep' yang dirasakan lebih mudah diikuti oleh siswa dan dapat mengefektifkan waktu. Adanya ketidakbiasaan siswa dalam merencanakan percobaan menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan kurang kreatif, selain itu tidak membuat siswa menjadi kritis, sehingga pembelajaran yang dirasakan menjadi kurang bermakna.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru mata pelajaran biologi
 - a. Guru hendaknya membiasakan siswa untuk merencanakan percobaannya sendiri, sehingga siswa dapat lebih aktif dan kreatif selama pembelajaran yang akan memberikan siswa pada suatu pembelajaran yang bermakna bukan hanya sebagai ahli menghafal.
 - b. Frekuensi penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *guided inquiry* perlu untuk terus dikembangkan, karena dapat meningkatkan kemampuan dan melatih siswa dalam mengembangkan kreativitasnya.

c. Lebih selektif dalam penggunaan LKS pada saat pembelajaran, hendaknya jangan menggunakan LKS yang didalamnya sudah memuat semua kegiatan yang termasuk pada aspek merencanakan percobaan.

2. Bagi peneliti lain

- a. Diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut terhadap pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Guided Inquiry* dengan meneliti lebih jauh lagi mengenai interaksi antara siswa dengan bimbingan dari guru dan keaktifan siswa selama pembelajaran.
- b. Mengembangkan penelitian ini dengan membandingkannya pada beberapa sekolah yang mungkin sama sekali tidak terbiasa melakukan praktikum.
- c. Mengembangkan penelitian ini dengan meneliti adanya perbedaan gender.
- d. Menggunakan jenis pendekatan lain yang lebih menarik, dan dapat diterapkan pada konsep-konsep biologi lain yang memerlukan kegiatan praktikum.

C. Rekomendasi

Adapun beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk keberhasilan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Pada kegiatan pembuka lebih baik tidak dilakukan kegiatan demonstrasi yang mendemonstrasikan beberapa uji zat makanan yang akan diujikan. Jika tetap dilakukan kegiatan demonstrasi untuk menarik perhatian siswa, maka demonstrasi yang dilakukan harus diluar kegiatan beberapa uji zat makanan.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk identifikasi lemak dan vitamin C lebih baik disajikan secara terpisah, sehingga berbeda antara anggota ahli lemak dan vitamin C.

